

Lampiran 1. Surat Mohon Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Udayana, Singaraja - Bali 81116 Telepon: (0362) 32355, Fax: (0362) 32352
http://pasca.undiksha.ac.id - email: iu@pasca.undiksha.ac.id, ops.undiksha@yaho.com

247/UN48.14/KM/DPS/2019

Mohon Ijin Penelitian

Dengan hormat, dalam rangka menunjang tugas perkuliahan mahasiswa semester akhir Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, kami mohon berkenan Bapak/Ibu untuk bisa menerima mahasiswa kami:

Nama : Teofilus Ardian Hopeman
NIM : 1729041088
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul Penelitian : Dampak Bullying dan Kekerasan terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Anak Sekolah Dasar di Kodya Denpasar).

Rekomendasi dan Izin Penelitian ini sangat penting bagi mahasiswa kami untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan pada sekolah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian, berkenaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, 12 Agustus 2019


Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd
NIP. 196205151988 031 005



Lampiran II. Instrumen Penelitian

Grand Teori

A. Defenisi Konsep *Bullying*

Beberapa peneliti dibidang pendidikan sependapat bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang mengancam psikologi anak. Kohut (2007) dalam bukunya yang berjudul *The complete guide to understanding, controlling and stopping bullies & bullying: A complete guide for teachers & parents* mengatakan bahwa *bullying* memiliki pengertian yaitu berbahaya, memalukan, dan perilaku yang dapat menyebabkan rasa sakit baik secara emosional, sosial, dan fisik untuk orang lain. Sedikit berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Kohut, Rigby (2013) berpendapat bahwa *bullying* adalah keinginan untuk melukai yang disertai dengan tindakan menyakitkan serta ketidakseimbangan kekuatan yang berakibat terhadap pengulangan kejadian yang diterapkan dalam penggunaan kekuasaan yang tidak adil dengan dampak yang timbul yaitu kenikmatan nyata oleh penyerang dan perasaan tertindas dari pihak korban. Sementara Farrington (1993) berpendapat bahwa *bullying* memiliki arti yang merupakan penggabungan pendapat dari dua tokoh di atas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh orang yang kuat untuk menindas orang lemah secara fisik dan juga psikologi.

Bullying adalah masalah sosial yang sangat serius dan tersebar luas serta terjadi terutama di lingkungan sekolah dengan implikasi serius bagi kesehatan dan pembelajaran siswa. Tindakan *bullying* secara umum menurut beberapa peneliti (Olweus, 1978, 1993; Rigby, 1996; Ttoffi, Farrington, & Baldry, 2008) meliputi :

1. Pemukulan (fisik)
2. Pelecehan secara verbal

3. Penyebaran informasi palsu
4. Gerakan atau gesture tubuh yang dapat mengakibat orang lain tersinggung
5. Dikucilkan dari kelompok sosial
6. Penggunaan media elektronik (*mobile phone*) dan media sosial untuk mengirim pesan yang tidak baik (ancaman dan intimidasi).

Donellan (2006) dalam bukunya mengatakan ada delapan tindakan *bullying* yang sering dilakukan dikalangan pelajar, yaitu :

1. Pemanggilan nama yang tidak tepat
2. Ejekan
3. Penyerang langsung terhadap korban, seperti di tinju, di tendang, dan di pukul
4. Dipaksa untuk menyerahkan barang-barang yang dimiliki seperti uang, handphone, dan barang berharga (barang yang dibawa) kepada pelaku
5. Menerima *bullying* melalui pesan pendek (SMS), e-mail, media sosial, dan media elektronik yang berisikan kata-kata kasar atau mengancam
6. Menyebarkan pemberitaan yang tidak baik tentang korban
7. Mengucilkan korban
8. Menyerang karena perbedaan agama, jenis kelamin, secara seksualitas, cacat (disabilitas), etnis dan juga ras.

Satu dari delapan hal yang merupakan bagian dari *bullying* yang Yaitu Menerima *bullying* melalui pesan pendek (SMS), e-mail, media sosial, dan media elektronik yang berisikan kata-kata kasar atau mengancam tergolong dalam

tindakan *cyberbullying*. Dewasa ini *cyberbullying* kerap terjadi melalui media sosial baik itu *facebook, instagram, twitter* dll.

Efek yang paling nyata dari *bullying* menurut Donnelan (2006) yaitu korban akan mencari pelarian terhadap orang lain yang membuat dia merasa nyaman dan aman dari ancaman *bullying*. Jika korban mendapatkan rasa nyaman dan aman dari pasangan yang berjenis kelamin sama, maka korban berpotensi untuk mengarah kepada perilaku sex menyimpang (gay dan lesbian). Disini lah peran penting guru, sekolah dan juga orang tua untuk menjadi tempat bagi anak-anak yang menjadi korban tindakan *bullying* mendapatkan rasa aman dan nyaman.

Peneliti berpendapat bahwa *bullying* merupakan suatu sikap yang ditimbulkan dari kejadian masa lalu yang dialami oleh pelaku baik didalam keluarga, sekolah ataupun lingkungan sekolah dan dilampiaskan kepada masyarakat sekitar (teman sebaya) dalam bentuk ejekan, kata-kata rasis, cemooh, intimidasi dan lainnya.

B. Defenisi konsep kekerasan

Menurut Undang-undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara psikis, fisik, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus pada anak. Perlindungan khusus tersebut berupa perlindungan yang diterima oleh anak dalam

situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Sementara Cuellar (2016) berpendapat bahwa Kekerasan sekolah biasanya merujuk pada kekerasan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah atau saat siswa dalam perjalanan ke atau dari sekolah, dan dapat mencakup berbagai perilaku yang mengakibatkan kerusakan fisik atau emosional pada siswa.

UNESCO (2017) mencatat bahwa Kekerasan sekolah, yang meliputi kekerasan dan intimidasi fisik, psikologis dan seksual, terjadi di semua negara. Akar yang menyebabkan terjadinya kasus ini adalah gender, norma sosial dan faktor struktural dan kontekstual yang lebih luas seperti ketimpangan pendapatan, perampasan, marginalisasi, dan konflik. Diperkirakan 246 juta anak-anak dan remaja mengalami kekerasan sekolah dalam beberapa bentuk setiap tahun. Data yang tersedia dari Eropa, Amerika Utara dan Australasia menunjukkan bahwa intimidasi adalah bentuk paling umum dari kekerasan sekolah dan, karenanya, laporan ini menganggap intimidasi sebagai masalah terpisah. Namun, kekerasan fisik, termasuk hukuman fisik oleh guru, sering terjadi di banyak negara di wilayah lain.

Menurut data dari Kantor Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) menjelaskan kekerasan pada anak dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kekerasan fisik : pukul, tampar, cubit, tendang, dan sebagainya.

2. Kekerasan emosional : kekerasan berupa kata-kata yang menakutkan, mengancam, menghina, mencaci, dan memaki dengan keras dan kasar.
3. Kekerasan seksual : pornografi, perkata-perkata porno, tindakan tidak senonoh/pelecehan terhadap organ seksual anak.
4. Pengabaian dan penelantaran meliputi : segala bentuk kelalaian yang melanggar hak anak dalam pemenuhan Gizi dan pendidikan.
5. Kekerasan ekonomi (eksploitasi) : memperkerjakan anak dibawah umur dengan motif ekonomi dan prostitusi anak.

Senada dengan apa yang di kemukakan di atas World Health Organization (WHO, 2002) juga menulis kekerasan yang terjadi pada anak di bagi kedalam tiga bagian, di antaranya yaitu :

1. Penganiayaan (termasuk hukuman yang kejam) melibatkan kekerasan fisik, seksual dan psikologi/emosional. Paling sering terjadi dirumah dan juga disekolah.
2. Kekerasan remaja terkonsentrasi pada kalangan anak-anak dan dewasa muda yang berusia antara 10-29 tahun. Terjadi paling sering pada saat perkenalan komunitas kepada anak baru (plonco) dan serangan fisik baik menggunakan senjata atau pun yang melibatkan kelompok (geng)
3. Kekerasan seksual meliputi huBungan seksual atau huBungan seksual non konsensual (tindakan seksual yang tidak melibatkan kontak / pelecehan seksual).

Peneliti berpendapat bahwa kekerasan merupakan suatu sikap yang ditimbulkan dari kejadian masa lalu yang dialami oleh pelaku baik didalam keluarga, sekolah ataupun lingkungan sekolah dan dilampiaskan kepada masyarakat sekitar (teman sebaya) dalam bentuk pukulan, penganiayaan, ancaman, makian, kekerasan, perbuatan cabul dan lainnya yang mengakibatkan trauma secara psikis.

Berdasarkan penjelasan diatas anak korban tindakan kekerasan dan *bullying* akan sangat berpotensi memiliki masalah baik fisik maupun psikologi. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologi seorang anak diantaranya : lingkungan, teman, keluarga dan sosial budaya (Priyatna, 2010). Anak korban tindak kekerasan dan *bullying* cenderung akan memiliki sikap sosial yang tidak baik seperti minder, menutup diri dari lingkungan, baik disekolah rumah atau pun lingkungan bermainnya, menurunnya prestasi belajar anak, menjadi anak pendiam, mulai malas-malasan untuk datang kesekolah dan takut bertemu dengan teman-teman sebaya (lingkungan rumah, dan sekolah) (Prasetyo, 2011).

Berdasarkan dari beberapa definisi *bullying* dan kekerasan yang sudah dibahas, maka peneliti berpendapat bahwa *bullying* dan kekerasan dapat dibagi menjadi empat bagian yang sering terjadi dilingkungan masyarakat, yaitu :

1. *Physical Bullying* (Kekerasan fisik) meliputi memukul, menendang, tersandung, mencubit, berkelahi, melempar suatu barang dan mendorong atau merusak properti. *Bullying* fisik menyebabkan kerusakan jangka pendek dan jangka panjang.

2. *Verbal bullying* (intimidasi dalam bentuk kata-kata) seperti pemanggilan nama yang tidak semestinya, pemanggilan nama orang tua yang tidak sesuai penempatannya, penghinaan, ejekan, intimidasi, ucapan homofobia atau rasis. Meskipun intimidasi verbal dapat dimulai dengan tidak berbahaya, ia dapat meningkat ke level yang mulai memengaruhi target individu.
3. *Social Bullying* (intimidasi sosial) merupakan Penindasan sosial, kadang-kadang disebut sebagai intimidasi terselubung, seringkali lebih sulit untuk dikenali dan dapat dilakukan di belakang punggung orang yang diintimidasi. Ini dirancang untuk merusak reputasi sosial seseorang dan / atau menyebabkan penghinaan. Penindasan sosial meliputi:
 - 3.1 berbohong dan menyebarkan rumor baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - 3.2 gerakan wajah atau fisik negatif, tampak mengancam atau menghina. Gerakan tubuh (seperti : mengacungkan jari tengah, telunjuk dan mengepalkan tangan yang diarahkan kepada orang lain, mengeluarkan lidah, tatapan mata yang tajam),
 - 3.3 bermain lelucon jahat untuk mempermalukan dan menjelekkkan
 - 3.4 meniru dengan tidak baik apa yang seharusnya
 - 3.5 mendorong orang lain untuk secara sosial mengecualikan seseorang
 - 3.6 merusak reputasi sosial seseorang atau penerimaan sosial.

4. *Cyber Bullying* (intimidasi melalui dunia maya) meliputi intimidasi cyber dapat berupa perilaku intimidasi terbuka atau rahasia menggunakan teknologi digital, termasuk perangkat keras seperti komputer dan smartphone, dan perangkat lunak seperti media sosial, pesan instan, teks, situs web, dan platform *online* lainnya.

Intimidasi cyber dapat terjadi kapan saja. Itu bisa didepan umum atau secara pribadi dan kadang-kadang hanya diketahui oleh target dan orang yang diintimidasi. Intimidasi cyber dapat mencakup : Email atau postingan, gambar, atau video yang kasar atau menyakitkan, sengaja mengecualikan orang lain secara *online* gosip atau rumor buruk meniru orang lain secara *online* atau menggunakan login mereka, dan menyebarkan informasi hoax untuk menjatuhkan seseorang.

C. Kisi-kisi Dampak *Bullying* Dan Kekerasan Terhadap Sikap Sosial Anak

No.	Aspek	Indikator
1.	Kekerasan Fisik	memukul, menendang, tersandung, mencubit, berkelahi, melempar suatu barang dan mendorong atau merusak property
2.	Verbal <i>bullying</i>	pemanggilan nama yang tidak semestinya, pemanggilan nama orang tua yang tidak sesuai penempatannya, penghinaan, ejekan, intimidasi, ucapan homofobia atau rasis
3.	Social <i>bullying</i>	berbohong dan menyebarkan rumor baik secara langsung maupun tidak langsung., gerakan wajah atau fisik negatif, tampak mengancam atau menghina gerakan tubuh. bermain lelucon jahat untuk mempermalukan dan menjelekkkan, merusak reputasi sosial seseorang atau penerimaan sosial.
4.	Cyber <i>Bullying</i>	perilaku intimidasi terbuka atau rahasia menggunakan teknologi digital, termasuk perangkat keras seperti komputer dan smartphone, dan perangkat lunak seperti media sosial, pesan instan, teks, situs web, dan platform <i>online</i> lainnya.

Kuisisioner Dampak *Bullying* Dan Kekerasan Terhadap
Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar
(Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Di Kodya Denpasar)

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
No.telepon / email :

A. Petunjuk

Berikanlah tanda centang pada pernyataan yang Anda pilih sesuai dengan kondisi Anda (Checklist pada bulatan yang menjadi jawaban)

1. Apakah anda pernah mengalami atau melihat teman atau orang di sekitar Anda yang *bullying*?
 - Ya
 - Tidak
2. Jenis *bullying* apa yang pernah anda alami atau lihat pada orang terdekat Anda?
 - Panggilan nama tidak tepat
 - Ejekan
 - Menerima pesan yang berisi kata-kata kasar atau mengancam
 - Mendapat pemberitaan yang tidak baik mengenai diri sendiri
 - Di kucilkan
 - Di serang karena perbedaan agama, jenis kelamin, secara seksualitas, cacat (disabilitas), etnis, dan ras
 - Di cemooh
 - Pemanggilan nama orang tua yang tidak sesuai penempatannya
 - Mengacungkan tangan (jari tengah dan kepalan tangan)
3. Di manakah anda pernah mengalami atau melihat *bullying* tersebut ?
 - Lingkungan sekolah
 - Lingkungan rumah
 - Media sosial (facebook, instagram, tweeter, dll)
4. Bagaimana sikap anda setelah mengalami *bullying* tersebut ?
 - Menutup diri dari lingkungan
 - Mencari pelarian
 - Takut
 - Trauma
 - Prestasi belajar menurun
 - Mulai malas-malasan datang ke sekolah
 - Takut bertemu orang lain (teman sebaya)

5. Apakah anda pernah melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua, guru atau orang sekitar anda ?

- ya
- tidak

6. Bagaimana respon mereka ?

7. Berdasarkan informasi yang anda berikan diatas, siapakah yang melakukan *bullying* tersebut ?

- Orang tua
- Teman
- Guru
- Pemuka agama (pendeta, guru sekolah minggu)

8. Ceritakan secara singkat pengalaman anda pada saat mengalami *bullying*!

9. Apakah anda pernah mengalami atau melihat teman atau orang di sekitar Anda yang mengalami kekerasan ?

- Ya
- Tidak

10. Jenis kekerasan apa yang pernah anda alami atau lihat pada orang terdekat Anda?

- Kekerasan fisik seperti : pukul, tampar, cubit, tendang, dll
- Kekerasan emosional seperti : berupa kata-kata yang menakuti, mengancam, menghina, mencaci, memaki dengan keras dan kasar

- Kekerasan seksual seperti : pornografi, perkataan-perkataan porno, tindakan tidak senonoh / pelecehan terhadap organ seksual
 - Pengabaian dan penelantaran meliputi : segala bentuk kelalaian yang melanggar hak anak dalam pemenuhan gizi dan pendidikan
 - Kekerasan ekonomi (eksploitasi) seperti : diperjaka sebagai tenaga kerja dengan motif mendapat kan keuntungan ekonomi, prostitusi
11. Di manakah anda melihat atau mengalami kekerasan tersebut?
- Lingkungan sekolah
 - Lingkungan rumah
 - Media sosial (facebook, instagram, tweeter, dll)
12. Bagaimana sikap anda setelah melihat atau mengalami kekerasan tersebut ?
- Menutup diri dari lingkungan
 - Mencari pelarian
 - Takut
 - Trauma
 - Prestasi belajar menurun
 - Mulai malas-malasan datang ke sekolah
 - Takut bertemu orang lain (teman sebaya)
13. Apakah anda pernah melaporkan kejadian tersebut kepada orang tua, guru atau orang sekitar anda ?
- ya
 - tidak
14. Bagaimana respon mereka ?
-
-
-
-
-
15. Berdasarkan informasi yang anda berikan diatas, siapakah yang melakukan kekerasan tersebut ?
- Orang tua
 - Teman
 - Guru
 - Pemuka agama (pendeta, guru sekolah minggu)

16. Ceritakan secara singkat pengalaman anda pada saat mengalami *bullying* dan kekerasan!

17. Setelah anda mengalami atau melihat *bullying* dan kekerasan, apakah anda mengalami trauma? Jelaskan!



Respon Judges Untuk Kuisisioner Bullying dan Kekerasan Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar

No	Respon Judges		Saran/Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			

JUDGES I



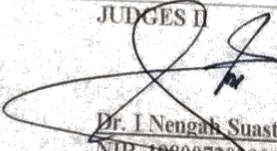
Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons.
NIP. 195703031983032001



Respon Judges Untuk Kuisisioner Bullying dan Kekerasan


No	Respon Judges		Saran/Komentar
	Relevan	Tidak Relevan	
1	✓		
2	✓	✓	
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7		✓	
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		

JUDGES II



Dr. I Nengah Suastika, S.Pd, M.Pd
NIP. 198007202006041001

Lampiran 3. Surat Judges Penelitian Mahasiswa


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PASCASARJANA
 Jalan Cakrawala No. 11 Singaraja Bali 81116. Telepon : (0363) 22570. Fax : (0363) 25145
<http://pasca.undiksha.ac.id> - email : tu@pasca.undiksha.ac.id / ppi.undiksha@yahoo.com


Nomor :
 Lamp. : (satu) gabung
 Hal : Judges Penelitian Mahasiswa

Kepada :
 Yth :

Dengan hormat, berkenaan dengan persiapan penyusunan tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Undiksha, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrument (sebagai judges) penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Teofilus Ardian Hopeman
 NIM : 1729041088

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Dasar

 Prof. Dr. Nyoman Dantes
 NIP. 194910101975031003